

**PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN DAN PEMBELAJARAN
MODEL *EVALUASI CIPP* PADA MATAPELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (P.A.I) DI SMK MUHAMMDIYAH AMBON**

DEWI TRIANI PARWAK

Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Banda Naira

Email: trianidewi1995@gmail.com

ABSTRAK

Implementasi/penerapan Model Evaluasi CIPP merupakan salah satu faktor untuk dapat mengevaluasi apakah pendidikan mengikutsertakan untuk dilaksanakan sesuai dengan proses yang benar, dan dilakukan secara teliti serta jelas sudah sesuai dengan prosedur pendidikan inklusi itu sendiri. Khususnya dalam hal ini pada mata pelajaran PAI sangat menentukan untuk dapat mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan, serta kemajuan yang diperoleh siswa, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Ambon. Adapun pendekatan penelitian dalam penulisan ini berupa pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah bertempat di SMK Muhammadiyah Ambon. Teknik dalam pengumpulan data yaitu Observasi (Pengamatan), Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam evaluasi konteks, lebih menekankan pada penanaman karakter beragama dengan kegiatan pembiasaan, hal ini dilakukan untuk dapat mengamalkan dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. (2) Evaluasi Masukan, Salah satu proses yang dilewati adalah tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Dimana kemampuan membaca Al-Qur'an ini adalah salah satu hal yang paling utama dalam mempelajari Agama Islam. Dimana untuk mempelajari materi PAI salah satu modalnya adalah dapat membaca Al-Qur'an, karena pada dasarnya pelajaran-pelajaran PAI bersumber dari Al-Qur'an itu sendiri. (3) Evaluasi Proses, menunjukkan suatu hal yang harus lebih menonjol karakter keislamannya, baik dalam bentuk teoritis maupun pengamalannya. Salah satunya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. (4) Evaluasi Hasil, menekankan pada penanaman karakter beragama, dengan kegiatan pembiasaan. Hal ini bertujuan untuk mendalami dan mengevaluasi efektivitas penanaman karakter beragama, dengan memfokuskan pada kegiatan pembiasaan sebagai salah satu strategi utama dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Model Evaluasi Cipp, SMK Muhammadiyah Ambon, Guru PAI*

PENDAHULUAN

Dalam implementasi kurikulum 2013, penilaian dilakukan melalui pengamatan maupun refleksi. Penilaian tersebut ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, dan peningkatan mutu pendidikan. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Penilaian autentik merupakan proses asesmen yang melibatkan beberapa bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan belajar siswa, prestasi, motivasi, dan sikap yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Permasalahan PAI di sekolah yang paling krusial salah satunya ialah jam belajar yang minim. Dalam hal ini waktu belajar hanya 2 jam dalam 1 minggu itu tentu tidak cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Baik itu tujuan kurikuler, hingga ke tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan Pendidikan Islam di sekolah hanya 2 jam pelajaran per minggu. Jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam pendidikan yang hanya 2 jam pelajaran. Jika sebatas hanya memberikan pengajaran agama Islam yang lebih menekankan pada aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya, akan tetapi kalau memberikan pendidikan yang meliputi tidak hanya kognitif tetapi juga sikap, dan keterampilan, guru akan mengalami kesulitan kemampuan guru dalam menerjemahkan, dan kemudian menyusun indikator ketercapaian pembelajaran pada silabus sejauh ini hanya mengedepankan aspek kognitif, dan psikomotorik saja. Sedangkan aspek afektif nyaris tidak tersentuh.

Secara gamblang, dapat diketahui dari ketercapaian yang diperoleh peserta didik misalnya pada materi shalat, masih sebatas pengetahuan tentang tata cara shalat yang benar serta bagaimana mempraktekannya. Esensi serta hikmah shalat masih belum menancap kuat pada sanubari peserta didik, dan belum terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Problem PAI dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut: a, Proses belajar-mengajar, Guru PAI lebih terkonsentrasi persoalan-persoalan teoritis keilmuan yang bersifat kognitif semata dan lebih menekankan pada pekerjaan mengajar/transfer ilmu. b.

Metodologi pengajaran PAI selama ini secara umum tidak kunjung berubah, ia bagaikan secara konvensional-tradisional, dan monoton sehingga membosankan peserta didik. c. Pelajaran PAI seringkali dilaksanakan di sekolah bersifat menyendiri, kurang terintegrasi dengan bidang studi yang lain, sehingga mata pelajaran yang diajarkan bersifat marginal, dan perifer. d. Kegiatan belajar mengajar PAI seringkali terkonsentrasi dalam kelas, dan enggan untuk dilakukan kegiatan praktek dan penelitian di luar kelas. e. Penggunaan media pengajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik kurang kreatif, variatif, dan menyenangkan. f. Kegiatan belajar mengajar (KBM) PAI cenderung normatif, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya di mana lingkungan peserta didik tersebut. Berbagai model evaluasi telah dibuat oleh para ahli, diantaranya adalah; 1) *Goal Oriented Evaluation Model*, 2) *Goal Free Evaluation Model*, 3) *Formatif-Summatif Evaluation Model*, 4) *Countenance Evaluation Model*, 5) *CSE- UCLA Evaluation Model*, 6) *CIPP Evaluation Model*, 7) *Discrepancy Model*.

Adapun model evaluasi yang akan dipilih adalah CIPP Evaluation Model, yaitu model evaluasi yang terdiri dari; evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Jadi evaluasi ini akan diterapkan untuk melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran PAI Pada SMK Muhammadiyah Ambon. SMK Muhammadiyah Ambon merupakan salah satu sekolah yang memberikan muatan pembelajaran PAI di kelas. Sebagai sekolah yang memberikan muatan materi pembelajaran PAI disekolah, tentunya perlu dikaji tentang muatan materi yang disampaikan di kelas, tenaga pendidik yang menjadi tokoh pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas, proses pembelajaran PAI yang berlangsung di kelas, dan hasil pembelajaran PAI yang diperoleh siswa adalah faktor-faktor yang akan menjadi fokus peneliti dalam kajian ini.

Menurut Hamalik evaluasi adalah. “suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan menentukan kualitas (nilai atau arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan, dan kriteria tertentu. Kemudian menurut Sanjaya evaluasi adalah. “suatu proses yang sangat penting dalam pendidikan guru, tetapi pihak-pihak yang terkait dalam program itu seringkali melalaikan, atau tidak menghayati sungguh-sungguh proses evaluasi tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian evaluasi yang

telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Jika diambil sebuah kesimpulan berdasarkan beberapa pendapat di atas, Proses kegiatan yang terencana, dan sistematis untuk mengukur suatu objek berdasarkan pertimbangan, dan kriteria tertentu. Evaluasi program termasuk pengukuran kinerja program, sumber biaya, aktivitas program, outcomes program, dan pengujian asumsi sementara yang berhubungan dengan tiga elemen ini. Satu kontribusi potensial penting dari evaluasi program adalah kegunaannya oleh pengambil kebijakan, manager, dan staf untuk mengubah sumber, aktivitas, atau tujuan program untuk meningkatkan kinerja program. Bagaimanapun juga, evaluasi mengandung lebih banyak seni daripada ilmu pengetahuan. Rencana setiap dukungan evaluasi membutuhkan keputusan pekerjaan yang sulit sebagai evaluator mencoba untuk mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab. Tujuan evaluasi adalah untuk menghasilkan informasi yang dapat memandu keputusan mengenai adopsi, atau modifikasi program pendidikan. Evaluasi diharapkan untuk menyelesaikan berbagai tujuan: (a) Mendokumentasikan kejadian; (b) Mencatat perubahan siswa; (c) Mendeteksi daya kelembagaan; (d) Menempatkan kesalahan bagi permasalahan; (e) Membantu membuat keputusan administratif; (f) Memfasilitasi aksi perbaikan; dan (g) Meningkatkan pemahaman kita terhadap pembelajaran. Masing-masing tujuan ini berhubungan secara langsung, atau tidak pada nilai suatu program, dan mungkin suatu tujuan legitimasi untuk studi evaluasi tertentu. Hal ini sangatlah penting untuk disadari bahwa masing-masing tujuan membutuhkan data yang terpisah: semua tujuan tidak dapat disajikan dengan pengumpulan data tunggal.

Dalam mendesain, dan melakukan proses atau kegiatan evaluasi seorang guru hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut: a. Prinsip berkesinambungan (*continuity*): Maksud Prinsip ini adalah kegiatan evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus. Evaluasi tidak hanya dilakukan sekali setahun, atau selalu setiap semester, melainkan evaluasi juga dilakukan secara berkelanjutan mulai dari proses pembelajaran sampai siswa tersebut menempatkan studinya di lembaga tersebut. b. Prinsip menyeluruh (*comprehensive*): Prinsip ini

maksudnya adalah dalam melakukan evaluasi haruslah melihat keseluruhan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. c. Prinsip objektivitas (*objectivity*): maksudnya adalah menilai proses pembelajaran, dan siswa secara objektif berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. d. Prinsip validitas (*validity*): artinya evaluasi yang dilakukan harus menggunakan alat ukur yang sah. yaitu alat ukur yang telah teruji dapat mengukur objek dengan sebenar-benarnya.

Evaluasi Program Internal, dan Eksternal merupakan suatu hal yang diadakan secara internal oleh staf yang bekerja pada program tersebut, biasanya berkembang secara alami. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan feedback pada aspek program yang tinjauan dan kemungkinan revisi sedang berlangsung. Apa yang berjalan dengan baik, dan apa yang tidak. Apakah perlu perbaikan. Apakah perlu perbaikan di pertengahan keberlangsungan program tersebut. Evaluasi pada umumnya tidak dimaksudkan untuk pihak luar; bagaimanapun, evaluasi dapat berbagi dengan pihak luar sebagai cara demonstrasi bahwa staf sekolah menerapkan peraturan aktif dalam mengevaluasi dan meningkatkan sekolah mereka sendiri. Sebagaimana evaluasi juga disarankan untuk memiliki seorang peninjau evaluasi program formatif dari luar, disebut meta evaluasi, dengan evaluator eksternal yang independen untuk memperhatikan penyimpangan evaluator internal. Evaluasi internal dilaksanakan sendiri oleh pelaksana program di berbagai tingkatan sebagai berikut: (a) Di tingkat pusat; (b) Penanggungjawab evaluasi adalah Satker pusat, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh seksi evaluasi dan penyelesaian masalah tingkat pusat; (c) Di tingkat propinsi; (d) Penanggung jawab evaluasi adalah Satker pusat, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Seksi evaluasi dan penyelesaian masalah tingkat propinsi; dan (e) Di tingkat kabupaten/kota.

Penanggung jawab evaluasi adalah Satker pusat, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Seksi evaluasi dan penyelesaian masalah tingkat Kabupaten/Kota. Walaupun dalam pelaksanaannya pengelola program dapat bekerja sama dengan pihak luar dalam proses pengumpulan datanya, namun segala tanggung jawab terhadap pelaksanaan dan hasil evaluasi sepenuhnya ada pada pengelola program

di setiap tingkatan. Pelaksanaan kerjasama ini dapat dilakukan dalam hal, yaitu (a) Melakukan seleksi indikator dan penetapan fokus evaluasi; (b) Mengumpulkan dan mengelola data; (c) Menjadi tim evaluasi atau personel site visit; (d) Menggunakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga lain (Badan Pengawas Sekolah atau sumber yang lain); dan (e) Melakukan evaluasi dan memberikan evaluasi. Fungsi evaluasi diri, pengelola program dapat melakukan evaluasi pada akhir program ini untuk melengkapi informasi yang akan digunakan sebagai bahan analisis dan penyusunan laporan akhir program.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Model Penilaian Dan Pembelajaran “Implementasi Model *Evaluasi Cipp* Pada Mata Pelajaran Pai Di Smk Muhammdiyah Ambon”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan, dan jenis penelitian, Pendekatan penelitian dalam penulisan ini berupa pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, atau fenomena-fenomena secara apa adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa evaluasi model CIPP pada program pembelajaran di SMK Muhammadiyah Ambon dapat dilaksanakan lebih mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di melalui paradigma natural setting, dan peneliti dapat menjadi instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data Observasi (pengamatan) Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Wawancara: Adalah suatu proses tanya jawab yang mana dua orang, atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data gambaran secara umum di SMK Muhammadiyah Ambon. Wawancara sebagai interaksi yang berlangsung di antara dua orang antara

pewawancara, dan responden dalam memperoleh data dengan cara wawancara memberikan pertanyaan kepada responden. Dokumentasi: Merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal data pendukung penelitian berupa foto dokumentasi, berupa gambar penelitian. suatu teknik dalam pencarian data mengenai hal-hal, atau variabel yang berupa dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, buku surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, program kerja, arsip, dan memo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengembangan model penilaian, dan pembelajaran “Implementasi model evaluasi cipp pada mata Pelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Ambon, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks Program Pembelajaran PAI Di SMK Muhammadiyah Ambon. Berdasarkan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa evaluasi konteks program pembelajaran PAI yang digunakan di SMK Muhammadiyah Ambon menggunakan kurikulum K13, kemudian diturunkan menjadi silabus dan dikembangkan menjadi RPP. Penyusunan silabus dilakukan melalui rapat dewan guru yang dilaksanakan beberapa minggu sebelum proses pembelajaran semester berlangsung atau tepatnya sebelum penyusunan roster. Setiap guru mata pelajaran membuat silabus mata pelajaran yang akan dilaksanakannya selama satu semester dan kemudian dirapatkan dan ditetapkan sebagai program semester. Program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mengetahui, meyakini, mengamalkan, serta menyampaikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pendidikan umat islam dapat memahami, mengamalkan, dan mengajarkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi *Way Of Life* (Pandangan Hidup) dan sikap hidup seseorang. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa Implementasi Perencanaan Evaluasi di SMK Muhammadiyah Ambon

dilakukan Pada proses belajar PAI kita menekankan pada penanaman karakter beragama, dengan kegiatan pembiasaan.

2. Evaluasi Masukan Program Pembelajaran PAI Di SMK Muhammadiyah Ambon. Input program pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah Ambon adalah dengan melakukan penerimaan siswa baru sebagai peserta didik, proses yang dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat beberapa bulan sebelum penerimaan siswa baru dibuka. Kemudian dilakukan seleksi berkas kepada para calon siswa, setelah itu baru dilakukan tes akademik dimana yang menjadi materi ujian adalah salah satunya kemampuan membaca Al-Qur'an. Dimana siswa yang dapat membaca Al-Qur'an langsung diterima sebagai siswa baru. Sementara siswa yang belum dapat membaca Al-Qur'an diberikan kesempatan untuk mengikuti matrikulasi dan kemudian tetap diterima sebagai siswa baru. Anak sebagai aset terbesar orangtua, agama, bangsa, dan Negara tentunya harus dipersiapkan sedemikian rupa untuk melanjutkan peradaban manusia di muka bumi ini. Oleh karena itu, pendidikan adalah sarana yang tepat untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas di masa mendatang. Melalui pendidikan, anak dipersiapkan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Mempersiapkan generasi bangsa adalah tanggung jawab semua pihak, termasuk orangtua melalui pendidikan keluarga, masyarakat melalui aktivitas sosial, dan sekolah melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, seperti apa pun kondisi seseorang, adalah berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan perkembangannya. SMK Muhammadiyah Ambon membuat standar untuk menerima siswa baru ketika telah mampu membaca Al-Qur'an adalah merupakan salah satu cara sekolah untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan materi pembelajaran PAI. Dimana untuk mempelajari materi PAI salah satu modalnya adalah dapat membaca Al-Qur'an, karena pada dasarnya pelajaran-pelajaran PAI bersumber dari Al-Qur'an itu sendiri. Evaluasi

terhadap input merupakan evaluasi yang berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam menempatkan, dan menyediakan petugas, dan peserta yang handal untuk mensukseskan kegiatan program pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini, SMK Muhammadiyah Ambon telah melakukan persiapan terhadap siapa yang akan menjadi pelaksana pembelajaran PAI, dimana guru PAI di SMK Muhammadiyah Ambon merupakan seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Tentunya telah menguasai metode mendidik, dan juga telah memahami agama yang akan diajarkannya. Begitu juga dengan siswa yang menjadi peserta didik di SMK Muhammadiyah Ambon telah melewati beberapa proses sebelum dinyatakan sebagai siswa baru. Salah satu proses yang dilewati adalah tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Dimana kemampuan membaca Al-Qur'an ini adalah salah satu hal yang paling utama dalam mempelajari agama islam. Dimana Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran islam. Oleh karena itu, adalah hal yang tepat jika SMK Muhammadiyah Ambon menjadikan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu syarat penerimaan siswa baru.

3. Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Di SMK Muhammadiyah Ambon Ada beberapa langkah yang dilakukan Dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum berbasis model Cipp ini yakni: Memfokuskan terhadap fenomena kurikulum yang akan di evaluasi Pada tahap ini, para evaluator menetapkan apa yang akan dievaluasi dan apa desain yang digunakan. Untuk itu, dilakukan uji coba pelaksanaan evaluasi di suatu lembaga pendidikan atau beberapa sekolah yang ditetapkan sebagai proyek. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa pelaksanaan Evaluasi di SMK Muhammadiyah Ambon, yang dilakukan SMK Muhammadiyah sudah harus lebih menonjol karakter keislaman, baik dalam bentuk teoritis maupun pengamalannya.
4. Evaluasi Hasil Program Pembelajaran PAI Di SMK Muhammadiyah Ambon Pada tahap ini para evaluator mengidentifikasi sumber-sumber yang esensial serta alat-alat (instrumen) yang digunakan, evaluator melaksanakan

pengumpulan informasi tersebut. Sesudah semuanya disiapkan, evaluator melaksanakan pengumpulan informasi. Informasi yang diharapkan adalah pihak-pihak yang terutama terkait langsung dengan proses pembelajaran, misalnya siswa, guru, pimpinan sekolah, tata usaha, komite sekolah, dan wakil-wakil masyarakat yang mewakili orang tua siswa maupun profesi tertentu yang menonjol. Informasi juga dikaitkan dengan deskripsi tentang konten atau materi pembelajaran, input terutama kesiapan dan peran serta input, terutama terkait dengan kesesuaian proses dengan materi dan input serta aspek sarana dan prasarana lainnya, serta product. Jika product belum dihasilkan, tidak mungkin dilaksanakan evaluasi kurikulum. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pengumpulan Evaluasi di SMK Muhammadiyah Ambon dilakukan Pada proses belajar PAI kita menekankan pada penanaman karakter beragama, dengan kegiatan pembiasaan dengan Pengimplementasikan model CIPP, diawali dengan proses identifikasi, klarifikasi serta aplikasi kriteria yang semestinya untuk menentukan nilai evaluasi". Kesimpulan Evaluasi pembelajaran yang berlangsung di SMK Muhammadiyah Ambon dilaksanakan melalui beberapa macam, yaitu; pertama melalui ulangan harian, dimana guru mata pelajaran memberikan tugas harian kepada siswa berbentuk pekerjaan rumah (PR), kedua ulangan MID semester, dimana setiap pertengahan semester dilakukan ujian untuk mengukur ketercapaian pembelajaran selama setengah semester berlangsung, ketiga ujian akhir semester dilakukan pada akhir semester untuk mengukur secara keseluruhan kemampuan siswa setiap mata pelajaran untuk satu semester berlangsung.

5. Selain itu, evaluasi dianggap sukses dalam hal ini siswa lulus jika memenuhi 99 Nilai KKM yang telah ditetapkan, yakni 80. Jika siswa belum mencapai nilai KKM maka tetap diberikan kesempatan untuk mengikuti matrikulasi atau pengayaan kembali. Namun pada evaluasi pembelajaran ini agak sulit bagi siswa dan guru. mengingat model penilaian yang di gunakan ini masih sangat baru dan kemungkinan besar yang pertama menggunakan model penilaian AKM diprovinsi maluku SMK Muhammadiyah Ambon. karena

itulah para guru juga masih kesulitan untuk memberikan kisi-kisi dan juga mengingat keadaan sekarang yang mengharuskan siswa belajar di rumah sehingga proses pembelajaran dan penilaian juga belum efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan tentang Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Muhammadiyah Ambon, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Muhammadiyah Ambon” yang terdiri dari 1). Evaluasi Program Internal dan Eksternal. 2). Bentuk-bentuk Evaluasi a. evaluasi Konteks, b. Evaluasi Masukan, c. Evaluasi Proses, d. Evaluasi Hasil. Pendekatan penelitian dalam penulisan ini berupa pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah bertempat di SMK Muhammadiyah Ambon. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi (pengamatan), wawancara, dan dekomendasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) dalam evaluasi Konteks, menekankan pada penanaman karakter beragama, dengan kegiatan pembiasaan. (2) Evaluasi Masukan, Salah satu proses yang dilewati adalah tes kemampuan membaca Al-Qur’an. Dimana kemampuan membaca Al-Qur’an ini adalah salah satu hal yang paling utama dalam membepelajari agama islam. (3) Evaluasi Proses, menunjukkan yang harus lebih menonjol karakter keislaman, baik dalam bentuk teoritis maupun pengamalannya. (4) Evaluasi Hasil, menekankan pada penanaman karakter beragama, dengan kegiatan pembiasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinatha, Ngurah Mahendra, dan Dek Ngurah Laba Laksana. (2017). Kesulitan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.
- Doyan, A, M Taufik, dan R Anjani. (2018). Pengaruh Pendekatan Multi Representasi Terhadap Hasil Belajar Fisika ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*.
- Eko, Supriyanto. (2018). *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran Untuk Sekolah Masa depan*: Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Ibadullah, Mailawi. (2018). *Evaluasi Pendidikan*. Jawa Timur. Media Grafika.
- Ismail, Ilyas M. (2019). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar. Cendekia Publisher.

- Kurniawan, (2018). Evaluasi Sikap Siswa Smp Terhadap Ipa Di Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Idaarah*, Vol. 19, No.1
- Kurniawan, Abdul Hamid. (2019). Evaluasi E-Learning Stmik Sentra Pendidikan Bisnis Airlangga Samarinda, Vol. 23, No.1
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2
- Muzlikhatun, Umami. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013 MTs Muhammdiyah Sirampog.
- Uno, Hamzah B. Dan Satria Koni. (2018). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, Vol. 2, No. 2
- Woro, Kristiningtyas. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Dan Psikomotorik Dalam Membuat Sketsa Dan Peta Wilayah Yang Menggambarkan Objek Geografi Melalui Metode Survei Lapangan SMP Negeri 2 Jakenan.
- Wulan, Dwi Aryani. Dkk. (2018). *Keterampilan Guru Mengajar Abad 21 Top Ten Finalis Inobel Ipsb SMP 2017*. Bojonegoro. Praktek Mandiri.
- Yahya, Hairun. (2020). *Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta. Deepublish.
- Yusuf, Muri A. (20217). *Asemen dan Evaluasi Pendidikan: Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Mutu Pendidikan*. Jakarta. Kencana.